

SINOPSIS

Asuhan Berkesinambungan pada Ny. N Usia 34 Tahun G₃P₂Ab₀Ah₂ Usia Kehamilan 38 Minggu Dengan Suspek Disproporsi Kepala Panggul di Puskesmas Tegalrejo

Kesejahteraan suatu bangsa dapat dipengaruhi oleh kesejahteraan ibu dan anak, kesejahteraan ibu dan anak dipengaruhi oleh proses kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, dan juga saat pemakaian alat kontrasepsi. Proses tersebut akan menentukan kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang. Pelayanan kesehatan mental dan neonatal merupakan salah satu unsur penentu status kesehatan. Kesehatan maternal neonatal dapat juga diartikan seagian tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan obstetrik dan ginekologi di suatu wilayah, yang dapat dilihat dari Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di wilayah tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan adalah melakukakn asuhan kebidanan secara komprehensif (Continuity Of Care).

Pendampingan asuhan berkesinambungan oleh mahasiswa terhadap salah satu ibu hamil Ny. N usia 34 tahun G₃P₂Ab₀Ah₂ selama kehamilanya melakukan ANC (antenatal care) sebanyak 8 kali di Puskesmas Tegalrejo secara rutin. Pendampingan pada Ny. N dilakukan pada saat usia kehamilan 38 minggu dengan pertemuan pertama di Puskesmas Tegalrejo pada tanggal 03 Maret 2026 saat ibu sedang memeriksa kehamilanya dan selanjutnya dilakukan pendampingan asuhan kebidanan dari hamil – asuhan kebidanan kontrasepsi pada tanggal 03 maret - 18 April 2026. HPHT 10 Juni 2025, HPL 17 Maret 2026. Hasil dari pemeriksaan palpasi dan pemeriksaan dr. Obgyn kepala janin belum masuk panggul dan hal ini ibu mengalami disproporsi kepala panggul, dan ditemukan taksiran berat janin yang besar.

Ny. N melakukan persalinan di Rs. DKT oleh dokter pada tanggal 17-03-2026 dengan metode SC atas indikasi DKP. Bayi lahir segera menangis spontan, JK perempuan. Bayi dilakukan IMD diatas dada ibu. Bayi diberikan salep mata 1% untuk mencegah infeksi pada mata bayi, dan disuntikan vitamin K 1 mg untuk mencegah perdarahan pada kepala bayi. Kemudian menyuntikan Hb0 dan bayi dilakukan rawat gabung dengan ibunya.

Pada masa nifas, Ny. N menjalani 2 kali kunjungan nifas di Rs DKT. Hasil

pemantauan menunjukkan proses involusi uterus berlangsung normal, lochea sesuai tahap fisiologis, luka jahitan SC tidak terdapat infeksi, tidak anemia, serta produksi ASI lancar. Ibu mendapatkan edukasi mengenai nutrisi, personal hygiene, tanda bahaya masa nifas, manajemen laktasi, pola istirahat, dan dukungan pemberian ASI eksklusif. Selama masa nifas, ibu juga memperoleh dukungan yang baik dari suami dan keluarga dalam merawat bayi serta membantu aktivitas sehari-hari.

Pada asuhan keluarga berencana, Ny. N telah memilih kontrasepsi jangka panjang MOW dengan alasan sudah memiliki cukup anak dan usianya sudah tidak muda lagi dan Ny. N mengatakan tidak cocok dengan kontrasepsi IUD dan suntik.

Secara keseluruhan, asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. N berlangsung dengan baik. Pendampingan secara komprehensif dan berkesinambungan memberikan manfaat dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi serta membantu ibu mengambil keputusan yang tepat terkait perawatan diri, pemberian ASI eksklusif, dan pemilihan metode kontrasepsi.